

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip mushaf al-Qur'an menjadi salah satu warisan peradaban Islam di Nusantara yang penjagaannya menjadi sangat penting sebagai bentuk upaya pelestarian budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan penelitian filologi. Melalui penelitian ini, sejarah dan kebudayaan yang terkait dengan manuskrip tersebut akan terungkap.¹ Namun penelitian tentang manuskrip mushaf al-Qur'an jarang diminati oleh sarjana Muslim di Nusantara. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa al-Qur'an memiliki kesamaan dalam segi teks misalnya persamaan dalam segi penulisan mushaf yang diawali dari surah *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surah *al-Nās*. Padahal banyak ilmu bantu yang digunakan dalam proses penyalinan mushaf termasuk *rasm*, *qirā'at*, *waqf*, *ḍabt* dan simbol-simbol yang perlu terus dikaji.² Pengkajian terhadap aspek-aspek tersebut akan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terhadap al-Qur'an di Nusantara. Sejarah penyalinan al-Qur'an diperkirakan terjadi pada masa kerajaan Samudra Pasai, yaitu kerajaan pertama pesisir di Nusantara yang memeluk Islam.³

Mushaf al-Qur'an merupakan kumpulan lembaran-lembaran dan jilidan dari naskah kuno yang di dalamnya terdapat salinan secara menyeluruh dari al-Qur'an. Al-Qur'an di Nusantara ditulis sekitar pada abad ke-13. Secara tradisional penyalinan al-Qur'an terus berlangsung sampai dengan akhir abad ke-19 yang mana

¹ Dedi Supriyadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi* (Bandung: Pustaka Rahmat, 2011), 4.

² Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf, dan Ḍabt pada Mushaf Kuno", *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (2018), 79.

³ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), 144.

pada saat itu penyalinan terhadap mushaf al-Qur'an mulai berkurang.⁴ Pada awal abad ke-20 penyalinan mushaf al-Qur'an semakin berkurang dan bahkan berhenti.⁵ Semangat pengajaran al-Qur'an dan aksi dakwah dalam penyebaran menjadi pendorong utama dalam penyalinan mushaf al-Qur'an. Ketika itu belum ada alat penggandaan yang berkalkulasi besar sehingga semua harus ditulis manual dengan tangan. Namun pada akhir abad ke-19 faktor peminat dalam penulisan mushaf al-Qur'an semakin menurun bahkan pembuatan seni mushaf al-Qur'an diperkirakan mulai berhenti pada awal abad ke-20.⁶

Penyalinan dalam mushaf al-Qur'an bukan hanya dari kalangan pesantren, namun juga berasal dari keturunan kerajaan dan penduduk yang bersosial tinggi. Beberapa Masyarakat Islam juga banyak yang melakukan penyalinan tersebut. Naskah al-Qur'an saat ini banyak disimpan di instansi pemerintah luar negeri. Namun mushaf kuno di Indonesia juga tidak kalah banyak dibanding mushaf yang disimpan di luar negeri.⁷ Banyak ditemukan naskah kuno yang berada di berbagai koleksi perseorangan, museum, masjid dan pesantren. Data yang ditemukan dari Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, bahwa kuantitas naskah dalam al-Qur'an yang dianggap cukup banyak di Indonesia yakni berjumlah sekitar 300 naskah.⁸ Melihat banyak jumlah pada naskah yang bertebaran di kalangan masyarakat terutama dinusantara, antara lain berbagai model mushaf yang salah satunya adalah mushaf tulisan tangan.

⁴ Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 68.

⁵ Ibid., 68.

⁶ Ibid., 175.

⁷ Imam Musbikin, *Istanthiq al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 20.

⁸ Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 176.

Penelitian terhadap naskah kuno atau bisa disebut dengan manuskrip adalah sebuah penelitian yang menggunakan objek material naskah kuno. Adapun dengan istilah naskah kuno sendiri adalah suatu dokumen dari berbagai macam-macam jenis yang mana dalam penulisannya ditulis langsung dengan tulisan tangan, namun lebih terkhusus pada bentuk aslinya, bukan cetakan. Berbagai kalangan ahli mengatakan bahwa istilah naskah kuno bisa disebut jika sudah berumur minimal seratus tahun lamanya.⁹

Tradisi dalam penelitian riset filologi atau bisa disebut dengan *tahqiq al-Kutub* sebenarnya istilah ini sudah ada sejak zaman dahulu. Seperti yang dipraktikkan oleh para ulama salaf terdahulu. Riset seperti ini juga sudah ada sejak era periwayatan dan kodifikasi atau bisa disebut dengan sebutan *'ashr al-Riwayāh wa al-Tadwīn*.¹⁰ Riset filologi bukan hanya sekedar tradisi para orientalis semata. Namun kita juga perlu untuk memahami apa yang dinamakan dengan ilmu filologi, dengan mengetahui seberapa pentingnya ilmu tersebut dan bagaimana cara pengaplikasian dari model riset naskah kuno atau bisa disebut dengan *maḥṭūṭhāt*.¹¹ Kajian terhadap manuskrip kuno di Nusantara banyak diminati oleh lingkungan akademik terutama pada kajian naskah yang melibatkan pada berbagai keilmuan. Kajian manuskrip mushaf tidak begitu banyak dilirik sebab adanya anggapan kandungan isi yang sama pada setiap mushaf. Padahal melalui manuskrip al-Qur'an dapat dilihat dari budaya dan lokalitas masyarakat dahulu. Berbagai

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014) 83.

¹⁰ Abdul Majid Diyab, *Tahqiq al-Turāts al-'Arabi: Manhajuhu wa Tathawwuruh*, (Cairo: Dār al-Ma'arif, 1993 H), p.19-23.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014) 83.

manuskrip naskah yang tersebar di Nusantara, salah satunya di museum makam Sunan Drajat.

Salah satu bentuk manuskrip mushaf al-Qur'an yang digunakan sebagai contoh penelitian ini masih tersimpan rapi di museum, juga sebagai koleksi yang dirawat dan diperhatikan dengan seksama. Naskah manuskrip yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah naskah al-Qur'an dari Sunan Drajat yang berada di Museum Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur. Manuskrip mushaf al-Qur'an Sunan Drajat yang tersimpan di Museum berjumlah empat buah.¹² Manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut merupakan manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat yang terletak di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut sebagai objek utama yang merupakan perantara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Bermula dari mencari informasi dari berbagai koneksi yang berada di media sosial sampai dengan mendatangi langsung ke tempat disimpannya manuskrip mushaf tersebut. Penelusuran penelitian selanjutnya yaitu dengan mendatangi langsung ke museum makam Sunan Drajat, pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan dua petugas museum dan juru kunci makam Sunan Drajat dengan melakukan wawancara sekaligus. Ibu Ririk dan Ibu Niswah adalah petugas museum yang tergolong sebagai petugas yang mempunyai banyak wawasan dan relasi di museum makam Sunan Drajat.

Menurut penjaga museum ini, manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat tersebut pertama kali dipindahkan dari sebuah lemari setelah lama tidak disentuh dan ditahan. Naskah ini terdiri dari delapan jilid yang mana

¹² Hasil observasi lapangan di Museum Sunan Drajat, 14 september 2023.

setiap jilidnya terdiri dari dua juz. Semua berjumlah 16 juz, namun tidak berurutan dari juz 1-16. Beberapa juznya hilang dan tidak diketahui bagian juz mana yang hilang. Setiap halaman terdiri dari 11 baris. Akhir setiap ayat tidak diberi tanda dengan angka, pemisah antar ayat ditandai dengan lingkaran merah.¹³ Penulisan naskah ini tidak diketahui secara pasti kapan ditulis dan dicatat, namun berdasarkan keterangan dari catatan luar disebutkan bahwa naskah ini ditulis pada masa Sunan Drajat (abad 16).¹⁴ Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa al-Qur'an di museum Sunan Drajat adalah al-Qur'an yang digunakan oleh Sunan Drajat dalam mengajarkan membaca al-Qur'an kepada santri.¹⁵

Sedangkan hasil penjabaran dan penjelasan dari juru kunci makam Sunan Drajat, bahwa manuskrip yang terdapat di museum makam Sunan Drajat merupakan manuskrip mushaf al-Qur'an tulisan tangan yang ditulis oleh keturunan Raden Qasim (Sunan Drajat). Bukan hanya menyimpan manuskrip mushaf al-Qur'an saja, di museum makam Sunan Drajat juga menyimpan berbagai peninggalan kanjeng Sunan Drajat seperti beduk yang terbuat dari kayu Lombok, gamelan (sebagai sarana media penyebaran Islam), kain batik yang berukiran singo mekok (singa pemberani dan gagah), berbagai perabotan-perabotan, dan peninggalan lainnya. Adapun peninggalan manuskrip mushaf al-Qur'an terbuat dari berbagai jenis, diantaranya terbuat dari kertas, kulit domba dan serat tumbuh-

¹³ Hasil observasi lapangan di Museum Sunan Drajat, 14 september 2023

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Khoirotun Niswah, Wawancara, Lamongan 14 september 2023.

tumbuhan. Selain itu terdapat berbagai peninggalan berharga lain yang disimpan di museum makam Sunan Drajat.¹⁶

Museum makam Sunan Drajat juga menyimpan *kitab amjah*, dan terdapat juga manuskrip bertulisan aksara Jawa yang ditulis diatas daun lontar dan disusun rapi menggunakan pengait dengan benang. Namun dalam manuskrip yang ditulis di atas daun lontar sudah banyak yang meneliti. Maka dengan itu peneliti tidak mengambil objek manuskrip daun lontar untuk dijadikan objek bahan kajian. Terdapat empat manuskrip mushaf al-Qur'an yang di simpan rapi di etalase museum, yang mana dalam tiga jenis manuskrip tersebut penulisanya tidak menyantumkan tanda akhir dan awal ayat dengan beberapa tanda yang tidak semestinya digunakan dalam mushaf al-Qur'an. Dengan keberbedaan adanya tanda ini dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat menjadi pembenda dari beberapa manuskrip yang lain dan yang mana hal tersebut menjadi penandaan yang unik. Dengan ini peneliti memilih objek kajian yang berbeda diantara ketiga manuskrip, yakni dengan menggunakan objek kajian manuskrip yang disertakan dengan adanya tanda sebagai pembeda diatas.

Mushaf yang menjadi objek kajian ini sudah tidak digunakan lagi sebagai media pembelajaran al-Qur'an, sebab kondisi yang sudah tidak memungkinkan. Selain itu disebabkan banyaknya lembaran-lembaran mushaf yang rapuh. Terdapat banyak lubang-lubang dibagian tengah dan tepi mushaf, juga kondisi mushaf tersebut sudah lapuk. Selain itu terdapat berbagai bagian lembar mushaf yang tidak sempurna. Lembar awal bagian pojok mushaf sebagian hilang akibat rapuh, dan lembar akhir mushaf hilang. Peneliti juga tidak menemukan kolofon dari mushaf

¹⁶Museum Makam Sunan Drajat ini berada di bawah naungan *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan* (Disparbud) Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

tersebut, baik akibat rapuh atau hilang. Bahkan tidak ada penelitian yang bisa menemukan persoalan tersebut.¹⁷ Sebagian informasi yang telah diperoleh peneliti, bahwasanya penyalinan terhadap manuskrip ini disalin pada sekitar abad ke-15 sampai pada abad 16 yang dalam rekalkulasinya disalin sekitar 500 tahun yang lalu.

Penelitian dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat peneliti memberi penamaan pada manuskrip tersebut dengan penamaan manuskrip MMSD yang mana MMSD merupakan singkatan dari manuskrip mushaf sunan Drajat. Upaya peneliti dalam memberikan nama adalah untuk membedakan dari manuskrip yang lain. Selain itu juga jika ada pembaca lain supaya bisa langsung mengetahui dan tidak ada kekeliruan dalam memilih manuskrip. Adapun dalam penelitian manuskrip MMSD ini adalah membahas mengenai tekstologi yang mana tidak luput dengan kajian yang di dalamnya membahas mengenai cabang ilmu filologi.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai aplikasi *waqf* al-Qur'an dalam mushaf MMSD yang berada di museum makam Sunan Drajat di desa Drajat, kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan. Penelitian ini mengenai karakteristik bentuk penulisan mushaf dari segi tanda *waqf* dengan menggunakan kajian tekstologi. Ilmu tekstologi yaitu ilmu yang mempelajari mengenai seluk beluk teks.¹⁸ Pada saat ini peneliti tertarik untuk memfokuskan pada satu aspek kajian,

¹⁷Pengaruh dari kerusakan pada mushaf diperoleh dari beberapa faktor diantaranya, pada faktor usia, sebab kondisi mushaf sudah sangat tua. Kemudian adanya faktor kelengahan terhadap penyalinan mushaf yang menimbulkan kesalah fahaman dan terdapat kesalahan dalam penulisan, serta terdapat faktor subjektif dari penulis. Selain itu penyimpanan yang kurang kondusif juga menjadi faktor utama bagi ketahanan dan terjaganya mushaf yang tergolong sebagai mushaf tua.

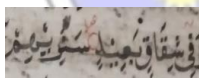
¹⁸Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), 57.

yaitu aplikasi *waqf* al-Qur'an terhadap manuskrip MMSD. Dengan melihat dalam beberapa bentuk dari sudut tanda-tanda *waqf*.

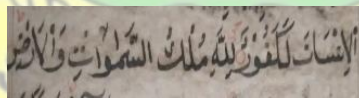
Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat pada perbedaan antara aplikasi *waqf* al-Qur'an dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat dengan mushaf al-Qur'an yang digunakan pada umumnya. Tanda *waqf* dalam manuskrip MMSD yang menjadi pembeda dengan mushaf al-Qur'an pada umumnya terdapat beberapa tanda, diantara penulisan dari berbagai bentuk tanda dalam manuskrip MMSD ini menggunakan tinta berwarna merah. Diantaranya adalah berupa tanda garis bulat tebal tanpa nomor, garis bulat tipis tanpa nomor, garis bulat tipis beserta garis lurus miring dalamnya, tanda bulat beserta warna penuh di dalamnya, tanda dua garis bulat dan dengan tanda huruf hijaiyah sebagai berikut:

كف، ي، ف، ع، حب، لب، ط، عف، لا، عب، ج، صلى، قف، وقف، عل .

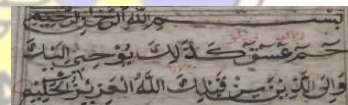
Adapun beberapa sebagai contoh bentuk penulisan tanda *waqf* dalam manuskrip MMSD diantaranya sebagai berikut:



Tanda عب



Tanda حب، ط



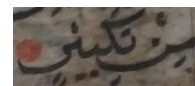
Tanda لا، ط، كف، لب



Bulat tipis tanpa nomor



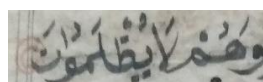
Bulat tipis garis lurus miring



Bulat berwarna penuh



Bulat tebal tanpa nomor



Dua tanda garis bulat

Melihat dari perbedaan tanda penulisan dalam karakteristik manuskrip MMSD di atas yang mana dalam penulisan yang tertera di atas tidak seperti tanda *waqf* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an pada umumnya. Untuk manuskrip mushaf al-Qur'an yang sering ditemui biasanya terdapat beberapa karakteristik yang berbeda, salah satunya ada yang hanya menulis *rasm* saja tanpa menyertakan *dabt* (tanda baca), ada juga yang lengkap menyertakan *rasm*, *dabt*, *waqf*, dan aspek lain. Dengan adanya perbedaan tersebut maka perlu meneliti lebih lanjut mengenai aplikasi bentuk *waqf* al-Qur'an dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat.

Dengan adanya perbedaan yang menjadikan inti permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai aplikasi *waqf* al-Qur'an dalam penulisan yang digunakan terhadap manuskrip MMSD. Adapun salah satu ilmu yang sesuai untuk mempelajari dan meneliti manuskrip yaitu ilmu filologi¹⁹ dari segi teks yang berhubungan dengan tanda yang digunakan dalam manuskrip mushaf MMSD. Dalam hal ini, ilmu filologi memiliki fokus kajian berhubungan dengan tekstologi.²⁰ Dalam kajian tekstologi, fokus kajian dalam penelitian ini menggunakan kajian filologi. Adapun *waqf* sendiri suatu tanda untuk menghentikan bacaan pada kalimat dalam al-Qur'an, sesaat untuk mengambil nafas, dengan niat untuk meneruskan bacaan, baik dimulai pada tempat yang dijadikan sebagai tempat *waqf*, maupun pada kalimat sebelumnya, tanpa ada niat untuk meninggalkan bacaan.²¹ Dalam manuskrip mushaf al-qur'an terdapat beberapa aspek yang terkandung didalamnya, seperti dalam hal iluminasi, kaligrafi dan beberapa

¹⁹ Achmad Zaidun, *Filologi* (T.p: Surabaya, 2013), 13.

²⁰ Ibid., 19-30.

²¹ Al-Sajāwandī, *Kitāb Al-Waqfi Wa Al-Ibtidā'*, p. 29.

kandungan aspek lainnya. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap aplikasi *waqf* al-Qur'an terhadap manuskrip MMSD. Dengan melihat dalam beberapa bentuk dari sudut tanda-tanda *waqf*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil permasalahan mengenai bagaimana bentuk tanda *waqf* al-Qur'an dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk tanda *waqf* al-Qur'an dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta relasi lebih lanjut baik secara akademis maupun secara pragmatis, diantaranya:

1. Manfaat Akademis:

Memperkaya wawasan, pengetahuan dan kontribusi terhadap kajian khazanah keilmuan filologi terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an, serta memberikan sumbangsih dalam penelitian lain mengenai bentuk tanda *waqf* al-Qur'an dalam objek kajian manuskrip mushaf al-Qur'an.

2. Manfaat Pragmatis:

Memberikan informasi lebih lanjut bagi masyarakat luas yang membutuhkan akan adanya analisis mengenai *waqf* al-Qur'an terhadap penulisan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah kajian pustaka atau kajain pustaka (*literature reviuw*) yakni berbagai macam muatan uraian hasil penelitian kajian yang telah diperoleh dari hasil pencarian peneliti terhadap peneliti terdahulu, yang dalam penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang digunakan saat ini. Hasil penelitian yang telah ditemui oleh peneliti yakni dengan penemuan terhadap berbagai macam bentuk bacaan baik berupa Tesis, Skripsi, dan literatur bacaan yang lain. Adapun hasil kajian yang setema dengan penelitian saat ini diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aufal Minan yang berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Sunan Drajat (Kajian Kodikologi, *Rasm* dan *Qirā’at*)”. Adapun objek yang digunakan terhadap penelitian ini, terdapat kesamaan dalam menggunakan objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memaparkan mengenai penelitian terhadap naskah pada manuskrip yang meliputi pada kajian terhadap karakteristik teks yang difokuskan pada aspek kajian *rasm* dan *Qirā’at*. Selain itu analisis dalam penelitian ini menggunakan kaidah dari Imam al-Suyūthy yang mana dalam kaidahnya menjadi acuan dalam mushaf standart Indonesia.²² Selain itu dalam penelitian ini penulis tidak mencantumkan kodikologi sebab dalam penelitian ini sudah mencantumkan seluk beluk isi dari kodikologi manuskrip MMSD.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Anis Puji Lestari yang berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Makam Sunan Drajat: (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)”. Hasil dari penelitian ini menyantumkan deskripsi manuskrip mushaf

²²Aufal Minan, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Museum Sunan Drajat (Kajian Kodikologi, *Rasm* dan *Qirā’at*)”, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2022).

al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat ditinjau dari segi kodikologi dan Karakteristik teks manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum Sunan Drajat ditinjau dari segi *rasm* dalam surat al-Taubah ayat 1 sampai 50.²³ Penempatan objek manuskrip dalam penelitian oleh Anis Puji Lestari sama dengan objek kajian yang digunakan oleh Aufal Minan dan objek kajian penelitian ini dan hanya penempatannya saja yang sama, untuk naskahnya berbeda.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ainol Yakin yang berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Sumenep (Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek Tekstologi)”. Hasil dari penelitian ini yakni penulis menelisik salah satu mushaf al-Qur'an kuno yang merupakan peninggalan dari keraton Sumenep dari sisi aspek kodikologi dan tekstologi mushaf tersebut. Kemudian dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan dua cabang ilmu dengan menggunakan cabang ilmu filologi, yaitu dengan menggunakan ilmu kodikologi dan tekstologi.²⁴

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Shofiyana yang berjudul “Konsistensi tanda *waqf* dalam aplikasi “al-Qur'an Indonesia”. Penelitian ini membahas mengenai penandaan *waqf* pada aplikasi al-Qur'an digital dengan mengikuti kaidah peletakan *waqf* rumusan alSajawindī. Hanya saja, secara keseluruhan dalam surah Yāsīn ayat 1-83 terdapat sembilan ayat yang tidak konsisten dalam peletakan tanda *waqf*nya, tiga ayat tersebut adalah ayat 8, 71, dan ayat 76. Tanda *waqf* yang tidak konsisten pada ayat di atas adalah *waqf mamnū`*, dan *waqf muṭlaq*..²⁵

²³Anis Puji Lestari, “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Makam Sunan Drajat: (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)”, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2022).

²⁴Ainol Yakin, “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Sumenep (Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek Tekstologi)”. (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2022).

²⁵Shofiyana, “Konsistensi tanda *waqf* dalam aplikasi “al-Qur'an Indonesia””, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2023).

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ulil Albab yang berjudul “Keragaman Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Pura Paku Alaman (Kajian Filologi)”, skripsi tersebut membahas mengenai sejarah manuskrip mushaf Pura Paku Alaman serta keragaman karakteristik lima manuskrip mushaf al-Qur’an yang tersimpan di Perpustakaan Pura Paku Alaman.²⁶

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Siti Azwanie Che Omar Sedek Ariffin, yang berjudul “Manuskrip Tafsir Haji Abdullah Ms 165 Koleksi Dewan Bahasa Dan Pustaka: Kajian Dari Aspek Kodikologi Ilmu Rasm Ḍabt Dan *fawāṣil* al-qur’an”. Penelitian ini membahas mengenai perbincangan dan analisis yang dijalankan oleh penulisan kajian ini. Serta membahas mengenai beberapa aspek sejarah, kodikologi dan perbandingan dengan metode penulisan dan penandaan al-Qur’an mushaf Uthmani.

Berbagai literatur bacaan yang telah terpaparkan di atas, menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis penelitian terhadap ilmu filologi, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang belum ditemukan, yakni dalam meneliti mengenai aplikasi *fāṣilah* al-Qur’an dalam penulisan yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur’an MMSD yang tidak digunakan pada tanda *fāṣilah* dalam mushaf lain.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan dengan jelas oleh peneliti untuk menyusun sebuah penelitian yang terstruktur. Kerangka teori merupakan sebuah konsep dari suatu teori, yang bertujuan untuk

²⁶Ahmad Ulil Albab, “Keragaman Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Pura Paku Alaman (Kajian Filologi)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

memberikan kemudahan bagi penelitian dalam hal identifikasi dan pemecahan dari permasalahan yang akan dikaji. Kerangka teori filologi digunakan untuk mendekati masalah dalam sebuah penelitian mengenai naskah terdahulu. Teori filologi merupakan teori yang akan digunakan penulis dalam melakukan analisis penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum Makam Sunan Drajat. Secara umum filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan tulisan tangan pada zaman dahulu. Dalam istilah ilmu filologi, tulisan tangan disebut dengan naskah, sedangkan dalam bahasa latin disebut dengan istilah *manuscript*, sedangkan isi yang terdapat dalam tulisan naskah tersebut menurut istilah filologi disebut dengan teks.²⁷

Ilmu filologi mempunyai beberapa objek kajian yang mana membahas mengenai seluk beluk dari naskah dan teks, yaitu kodikologi dan tekstologi.²⁸ Adapun secara umum kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai pernaskahan yang menyangkut bahan tulisan tangan yang ditinjau dari berbagai aspeknya.²⁹ Sedangkan tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai penjelmaan teks, penafsiran dan pemahamannya.³⁰ Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang akan dikaji mengenai karakteristik bentuk penulisan teks dalam naskah manuskrip MMSD.

Adapun teori yang digunakan penulis dalam meneliti peninggalan berupa naskah manuskrip kuno agar lebih maksimal yakni dengan menggunakan teori ilmu yang terkait dengan kajian ini. Untuk menelaah naskah manuskrip MMSD maka dengan

²⁷Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), 6.

²⁸Ibid., 33.

²⁹Dwi Sulistyorini, *Filologi Terori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 20.

³⁰Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 49.

ini memerlukan suatu teori yang relevan dengan keterkaitan objek yang dikaji. Adapun teori analisis yang digunakan dalam analisis kajian naskah manuskrip mushaf ini adalah dengan menggunakan teori filologi dan Simbolisasi tanda waqf dengan menggunakan teori sebagaimana tertera pada kitab fan al-Tajwid.

1. Filologi

Filologi adalah cabang ilmu humaniora yang mempelajari bahasa dan sastra tertulis kuno, serta beberapa teks-teks klasik. Filologi mencakup analisis teks-teks kuno untuk memahami makna, struktur, konteks sejarah, dan perkembangan bahasa. Fokusnya tidak hanya pada pemahaman teks itu sendiri. Namun juga pada konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana teks tersebut dihasilkan. Filologi sering melibatkan beberapa aspek seperti pelegografi, diplomatika, kritik teks, dan linguistik historis. Filologi pada mulanya dikenal dalam masyarakat Yunani, ketika itu filologi merupakan ilmu khusus yang digunakan untuk meneliti beberapa warisan kuno terdahulu, berupa teks atau tulisan pada masa lampau.

Adapun tujuan dari mengkaji teks kuno adalah untuk mengetahui maksud dari pengarang naskah tersebut, dengan melakukan kesamaan dari salinan teks terhadap teks aslinya. Sehingga dapat diketahui berbagai kesalahan yang tidak sesuai dengan naskah aslinya.³¹ Filologi secara harfiah merupakan suatu gabungan dari dua kata. Dalam bahasa Yunani yaitu *philos* yang berarti kata. Jika digabungkan mempunyai arti suatu cinta kata, atau bisa diartikan juga sebagai senang berbicara. Makna tersebut kemudian menjadi pemaknaan yang luas, yakni menjadi senang terhadap ilmu, senang dalam hal belajar, dan senang terhadap kebudayaan yang kini

³¹Nanda Septiana dan Moh. Zaiful Rosyid, "Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam", PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, Vol.13, No.2, (2018), 2.

berkembang menjadi senang dengan berbagai tulisan yang bernilai tinggi.³² dari berbagai pengertian tersebut filologi dapat dimaknai sebagai fokus utama dengan melakukan suatu kajian terhadap teks-teks dengan menggunakan metode dari tulisan tangan serta melakukan penelusuran secara menyeluruh baik itu mengenai sejarah maupun mengenai karakteristik dan keaslian dalam naskah tersebut.³³

Edwar Djamaris menyatakan bahwa ilmu filologi merupakan sebuah cabang ilmu yang fokus terhadap sebuah penelitian terhadap naskah kuno. Suatu teks dari tulisan tangan terdahulu yang ditulis langsung di atas media lontar, kertas, maupun kulit, maka hal tersebut disebut dengan naskah. Tulisan tangan yang saat ini tersimpan di berbagai media tersebut rentan terhadap kerusakan sebab faktor usia yang menjadikan lapuk. Dengan ini maka dibutuhkan suatu metode sebagai jalan merekonstruksi dari tulisan tersebut, yakni dengan menggunakan ilmu filologi.³⁴

Berbagai pemaparan yang telah tertulis di atas, filologi dimaknani sebagai suatu kajian ilmiah terhadap teks dalam naskah pada masa lampau, dengan fokus terhadap penelitian dari aspek kajian guna untuk menemukan serta memurnikan teks dari adanya kekeliruan ketika dalam proses penulisan.

a. Tekstologi

Tekstologi merupakan cabang ilmu yang didalamnya mempelajari seluk beluk teks-teks yang membahas seputar penjelasan terhadap teks, penafsiran dan dalam pemahamannya.³⁵ Kemudian merupakan teks kuno dengan fokus terhadap aspek fisik dan material. Serta perkembangan terhadap teks dari waktu ke waktu. Adapun

³²Siti Baroroh Baried et al., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 2.

³³Oman Fathurrahman, "Filologi Indonesia: Teori dan Metode" (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 13.

³⁴Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasko, 3

³⁵Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 49.

fungsi dari tekstologi adalah untuk membantu mengurangi beberapa gagasan yang terdapat dalam isi naskah. Gagasan tersebut yakni yang berkaitan dengan aspek karakteristik penggunaan bentuk penulisan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an MMSD.

Tekstologi mencakup berbagai aspek penting diantaranya mengenai Pendekatan tekstologi dilakukan dengan melakukan penyelidikan terhadap seluk beluk dalam isi teks. Menyuntingan teks harus didahulukan saat akan melakukan penelitian terhadap isi yang tercantum dalam teks naskah. Penggambaran teks dilakukan melalui dari edisi teks. Penelitian teks dilakukan secara kompleks dan secara menyeluruh. Penyertaan dalam teks dan monumen lain yang berkaitan dengan sejarah teks yang akan diteliti. Naskah yang digunakan tidak dapat digantikan melalui rekonstruksi teks.³⁶

Adapun dalam konteks aspek lain yakni, tekstologi mencakup beberapa aspek penting lain diantaranya sebagai berikut:

b. Kritik teks

Kritik teks merupakan bagian penting dari tekstologi. Kritik teks melibatkan analisis terhadap berbagai naskah atau versi dari suatu teks yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap sejarah penyusunan, perbaikan kesalahan salinan, serta merekonstruksi teks asli yang mana hal tersebut mungkin bisa terjadi adanya kerusakan sejalan dengan berlalunya waktu.

³⁶Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), 57.

c. Penyuntingan teks

Penyuntingan teks merupakan proses seorang penyunting bekerja dengan naskah-naskah kuno untuk memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam teks, menghilangkan variasi yang tidak diperlukan, dan menghasilkan edisi teks yang kritis dan otoritatif. Hal tersebut merupakan pemilihan sumber metode penyuntingan terbaik dengan konsisten, dan mempertimbangkan etika dalam jalannya penyuntingan teks.

d. Paleografi dan diplomatika

Paleografi adalah studi mengenai tulisan tangan terdahulu. Ilmu ini mutlak dan perlu untuk di teliti dalam penelitian terhadap tulisan kuno.³⁷ Sementara diplomatika yakni studi mengenai dokumen-dokumen resmi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan, penggunaan, dan keaslian. Dalam tekstologi, paleografi dan diplomatika dapat membantu dalam identifikasi dalam naskah, bisa mengetahui usia dari naskah tersebut serta provenansinya. Selain itu memahami konteks dari segi sejarah dan sosial, di mana naskah-naskah tersebut dihasilkan.

e. Teknik reproduksi teks

Tekstologi mempelajari berbagai teknik reproduksi teks yang digunakan pada masa lampau, seperti halnya dalam penyalinan manual, cetak tangan, atau cetakan mekanis. Dengan adanya teknik tersebut dapat membantu dalam memahami bagaimana teks-teks kuno disalin, disebar, dan di pelajari oleh beberapa masyarakat pada waktu itu.

³⁷Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), 62.

f. Analisis variasi teks

Studi mengenai variasi teks adalah bagian penting dari tekstologi yang mencakup mengenai analisis terhadap perbedaan-perbedaan antara naskah-naskah yang berbeda. Termasuk dalam variasi pembacaan, penandaan, atau penyusunan teks. Dengan adanya analisis variasi teks bisa membantu dalam memahami perkembangan dan divergensi teks dari waktu ke waktu.

2. Definisi *Waqf*

Secara bahasa, *waqf* adalah الكف عن الفعل والقول yang berarti mencukupkan pekerjaan dan perkataan.³⁸ Sedangkan secara istilah terdapat berbagai pendapat ulama yang mendefinisikannya. Menurut al-Sajāwindī menuliskan definisi *waqf* dengan suatu tanda untuk menghentikan bacaan pada kalimat dalam al-Qur'an, sesaat untuk mengambil nafas, dengan niat untuk meneruskan bacaan, baik dimulai pada tempat yang dijadikan sebagai tempat *waqf*, maupun pada kalimat sebelumnya, tanpa ada niat untuk meninggalkan bacaan.³⁹ Menurut Ḥusni Syaikh Ustmān *waqf* adalah menghentikan bacaan pada satu surah atau ayat yang panjang dengan satu tarikan nafas.⁴⁰ Sedangkan menurut Menurut Abī Ja'far Muḥammad bin Sa'dān al-Kūfī adalah النطق قطع.⁴¹ Menurut al-Habthī *waqf* secara istilah adalah berhenti sementara waktu untuk mengambil nafas.⁴²

Berbagai pemaparan dari berbagai ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *waqf* adalah menghentikan bacaan dengan tujuan untuk

³⁸ Al-Shaikh Bin Ḥanafiyah Al-`Ābidīn, Manhajiyah Ibnu Abī Jum'ah Al-Habṭī Fī Awqāfī Al-Qur'an Al-Karīm (T.Tp:Maktabah Al-Imām Mālik, 2006), p. 11.

³⁹ Al-Sajāwandī, Kitāb Al-Waqfī Wa Al-Ibtidā', p. 29

⁴⁰ Ḥusni Shaikh Ustmān, Ḥaqqu Al-Tilāwah, (Damaskus: Dār Al-Munāwarah, 1998), p. 73.

⁴¹ Abī Ja'far, Al-Waqfu Wa Al-Ibtidā' Fī Kitābillāhi `Azza Wa Jalla, p. 34

⁴² Al-`Ābidīn, Manhajiyah Ibnu Abī Jum'ah al-Habṭī Fī Awqāfī al-Qur'an Al-Karīm, P. 12.

mengambil nafas tanpa ada niat untuk meninggalkan bacaan, dan dimulai kembali pada kalimat sebelumnya ataupun kalimat setelahnya, juga bisa pada lafal dimana *waqf* pada ayat itu berada.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara detail serta benar adanya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu metode penelitian merupakan strategi analisis dan pengumpulan data sebagai alat untuk menjawab segala permasalahan yang akan adanya.⁴³ Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode penelitian, yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan tergolong sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai bentuk fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁴ Penelitian kualitatif dihasilkan dengan pengamatan, wawancara atau bisa juga dengan menelaah dalam dokumen yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena mengenai kondisi mengenai apa yang terdapat dalam subjek penelitian tersebut.⁴⁵ Adapun dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa suatu ucapan atau perilaku yang diminati dari subjek penelitian itu sendiri.⁴⁶ Selain itu penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian filologi.

⁴³ Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

⁴⁴ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24

⁴⁵ Ibid., 6.

⁴⁶ Arif Furchman, Pengantar Metodologi Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1922), 22.

2. Sumber Data

Dalam penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat penulis merujuk pada dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat.
- b. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini yakni beberapa literatur buku, jurnal, artikel lain yang berhubungan dengan ilmu *waqf* dalam al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam melakukan pengumpulan data terhadap objek dalam manuskrip, pertama peneliti membaca, mengumpulkan, dan mencatat. Kemudian mengamati secara langsung terhadap kondisi fisik naskah. Setelah itu mengenai dokumentasi mengenai karakteristik teks terhadap naskah manuskrip, peneliti melakukan digitalisasi terhadap setiap lembar halaman yang sekiranya dibutuhkan.⁴⁷ Peneliti juga mengamati mengenai aplikasi *waqf* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat. Untuk batasan dalam kajian terhadap objek ini peneliti membatasi hanya beberapa ayat pada surah *muḥammad*, *al-Syura*, *fusṣilat*, *al-Ḥadid*, *al-Aḥqāf*, *al-Jatsiyah* dan *al-Waqiah*. Kemudian terdapat pada empat surah penuh pada juz 'amma, yang mana peneliti hanya mengambil pada surah *al-'Alaq*, *al-Insyirah*, *al-Qadr* dan *al-Lahab*.

⁴⁷ Manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penulisan ini yakni dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan metode deskriptif analisis ini penulis diharap bisa memberikan pemaparan dari hasil bukti yang relevan selama proses dalam penelitian secara jelas dan terstruktur. Sebab itu dalam penelitian ini memaparkan, menganalisis dan mengklarifikasikan data yang telah diperoleh.⁴⁸ Adapun dari segi tahap analisis data yang digunakan terhadap kajian penelitian ini adalah dengan melakukan penganalisisan terhadap kajian yang telah terfokuskan. Kemudian memaparkan data dari berbagai ragam bentuk uraian deskriptif. Terakhir menyimpulkan hasil dari analisis dari data yang telah ditemukan.

Proses analisis dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan tanda *waqf* dari setiap baris dalam surah yang digunakan dalam pengaplikasian penandaan *waqf*, kemudian membedakan dan mengumpulkan dari setiap surahnya. Tahap analisis yang digunakan penulis dalam aspek kajian ini adalah dengan menggunakan objek manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat dengan menganalisis mengenai aplikasi *waqf* yang terdapat dalam setiap surah manuskrip. Penelitian ini mengkaji terhadap surah yang mana dalam surat tersebut terdapat berbagai macam bentuk *waqf* yang berbeda yang semestinya tidak digunakan pada penulisan *waqf* dalam mushaf al-Qur'an pada umumnya.

⁴⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung, Tarsito, 1994), 45.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan dalam penyusunan skripsi dibuat untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami hasil karya tulis yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematis pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisikan mengenai tahap awal bagi peneliti mencakup proposal skripsi yang terdapat berbagai sub bab diantaranya mencakup, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab II, membahas tentang kerangka teori filologi, tekstologi dan *waqf* al-Qur'an. Dalam bab ini akan menjadi landasan analisis bagi peneliti dan untuk memberikan landasan teori terhadap pembaca sebelum membaca pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab III, membahas mengenai uraian analisis *waqf* dalam karakteristik penulisan manuskrip mushaf al-qur'an koleksi museum makam Sunan Drajat.

Bab IV, merupakan bab bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.